

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas serta mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang diberikan dalam mencapai perkembangan yang optimal dari peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mampu menjadikan generasi muda yang cerdas dan dapat berinteraksi secara baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari komponen-komponen pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran. Komponen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan suatu penjabaran dari tujuan pendidikan dan menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum.

Penilaian pendidikan adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari aktivitas proses pembelajaran yang bersifat sangatlah penting. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa, yang bermanfaat untuk mengetahui tingkatan belajar siswa. Senada dengan hal tersebut, Rusman, dkk (2011, hlm. 423) mengungkapkan bahwa “penilaian adalah proses sistematis pengumpulan, pengolahan, dan pengambilan keputusan atas data tentang suatu objek untuk selanjutnya dipertimbangkan pemberian nilai atas objek tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu”. Berkenaan dengan hal tersebut, penilaian sangat penting guna mengukur kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap setiap materi atau pelajaran yang telah disampaikan.

Penilaian hasil belajar dalam dunia pendidikan dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan selama menjalani proses pembelajaran dalam pendidikan. Dengan kata lain, penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran, karena tanpa adanya penilaian tidak dapat menilai dan melaporkan hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik. Untuk tingkat sekolah, proses penilaian hasil belajar dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru yang terlihat dalam proses pendidikan terhadap siswa dan dilakukan penilaian melalui ujian. Ujian dilaksanakan secara berkala atau dalam rentang waktu tertentu selama masa pendidikan. Pada lembaga pendidikan kegiatan ujian dilakukan pada akhir semester dan biasa disebut dengan ujian akhir semester. Tujuan diadakannya ujian tersebut untuk mengetahui hasil pembelajaran selama semester tersebut, baik pada tingkat dasar maupun menengah umum atau kejuruan. Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa yang dilakukan pada setiap sekolah. Adapun tujuannya adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara sumatif pada pelajaran tertentu.

Pada pelaksanaan ujian akhir semester, guru harus lebih memperhatikan hasil dari pelaksanaan ujian akhir semester sehingga hasil proses belajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga. Sistem penilaian

pada ujian akhir semester harus dapat difungsikan untuk mendeteksi potensi dan kompetensi siswa sekaligus bisa memetakan kompetensi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 64 menjelaskan bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Maka dari itu, ujian akhir semester terbagi menjadi dua, yaitu semester ganjil dan semester genap. Hasil ujian akhir semester merupakan sistem penilaian ujian yang harus mampu memberi informasi yang akurat, mendorong siswa untuk belajar, memotivasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan kinerja sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada pelaksanaan ujian akhir semester berbasis konvensional, siswa berada dalam satu ruangan yaitu di sekolah dan diawasi oleh seorang guru. Siswa diwajibkan membawa perlengkapan alat tulis, seperti pulpen, pensil, dan penghapus. Tugas guru pada pelaksanaan ujian akhir semester berbasis konvensional ini adalah mengawasi setiap peserta didik selama jam ujian tersebut berlangsung.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Berkembangnya TIK dan pemanfaatannya telah semakin meluas ke berbagai bidang. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah pada bidang pendidikan, yaitu dengan adanya akses luas bagi penggunanya untuk mendapatkan informasi apapun yang dibutuhkan. Ketersediaan TIK pada lembaga pendidikan saat ini bukan hanya sebagai penunjang semata, melainkan menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban. Kemajuan di bidang TIK ini merupakan salah satu tuntutan masa depan yang bersifat kompetitif dan sangat berkaitan dengan kualitas sistem pendidikan yang lemah pada sebelumnya. Dampak dari perkembangan itulah yang mengakibatkan lembaga pendidikan selalu berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu dengan berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didiknya dalam meluluskan para peserta didiknya dengan

prestasi akademik yang baik di tengah kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan arus globalisasi yang kuat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah berkembang sedemikian pesat, sehingga menyebabkan bidang pendidikan juga turut mengalami peningkatan dalam hal kualitas, kecepatan, kepraktisan dan juga kemudahan, yang akhirnya mengakibatkan sebuah pergeseran pada sistem ujian akhir semester. Ujian akhir semester pada umumnya bersifat konvensional, kini telah bergeser ke arah komputerisasi dan lebih modern yang salah satunya adalah dengan adanya ujian akhir semester berbasis *online*. Ujian akhir semester berbasis *online* ini adalah cara untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada penerapan ujian akhir semester berbasis *online* tentunya sangat membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena harus melalui jaringan internet.

Perbedaan yang signifikan sangatlah tampak pada sistem ujian akhir semester yang menggunakan metode konvensional dengan metode *online*. Pada UAS Konvensional tentunya sangat membutuhkan persiapan dari segi waktu dan tenaga yang cukup besar. Sedangkan dengan menerapkan UAS *Online* hanya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih singkat dan cepat.

Menurut Cheng dan Basu dalam Nurhariyanti (2011, hlm. 7) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan ujian berbasis komputer memiliki beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan pengujian berbasis kertas, diantaranya sebagai berikut:

1. Penurunan biaya yang sangat menguntungkan, karena saat ini hampir 75% biaya penyelenggaraan ujian terletak pada proses desain grafis, pencetakan, memperbanyak soal dan transportasi.
2. Pertanyaan yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Ujian konvensional kebanyakan mengandung pertanyaan dengan kesulitan rata-rata.
3. Pengurangan waktu administrasi. Total waktu untuk mengurus persiapan ujian juga dapat dikurangi karena proses distribusi kertas ujian telah dihilangkan.
4. Penyajian skor dengan waktu cepat. Komputer akan secara otomatis menilai jawaban segera setelah siswa memasukkan jawabannya.

Menurut Nugroho (2009, hlm. 23) dari data survey mengenai minat dan peningkatan prestasi siswa dalam membandingkan antara ujian konvensional dengan *online*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam hal minat siswa sebanyak 75 atau 97,40% siswa ternyata lebih memilih ujian secara *online* dengan bermacam-macam alasan. Diantaranya siswa dapat melihat nilai secara langsung, bentuk soal yang lebih interaktif yang kemudian memberikan kemudahan pada siswa untuk menjawab soal, dan yang terakhir siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara mandiri dikarenakan soal tersebut diacak sehingga setiap siswa tidak bisa mencontek. Selain itu dari hasil survey tersebut, dengan menerapkan model ujian *online* prestasi siswa lebih meningkat 20,83% dengan alasan utama adalah siswa dapat mengetahui langsung hasil ujian, kemudian siswa dapat melaksanakan ujian seketika itu juga dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menerapkan sistem ujian akhir semester konvensional. UAS Konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya jawaban ujian harus dilakukan dengan tulis tangan dengan menggunakan alat tulis (kertas, pensil, *ballpoint* dan alat tulis umum lainnya) sebagai media ujian, adanya tatap muka antara guru dan siswa pada saat ujian berlangsung, dan kemungkinan adanya kecurangan (mencontek) sangatlah besar. Namun beberapa pihak beranggapan bahwa UAS konvensional ini dirasa kurang maksimal dalam mengevaluasi hasil proses belajar, sehingga berbagai instansi pendidikan melakukan berbagai upaya yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang sedang mulai diterapkan di sekolah-sekolah adalah melalui penerapan ujian akhir semester berbasis *online*.

SMK Negeri 12 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah penerbangan formal terbaik di Indonesia dan telah melaksanakan kerjasama internasional dengan berbagai Negara. SMK Negeri 12 biasa disebut dengan STMN Penerbangan Bandung. Sebagai salah satu SMK terbaik, SMK Negeri 12 Bandung telah menerapkan media *online* untuk menunjang kegiatan ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Sabaruddin selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMK Negeri 12 Bandung, penerapan ujian akhir semester *online* telah diselenggarakan sejak semester II tahun ajaran 2012/2013. Adanya penerapan ujian akhir semester *online* siswa dapat mengerjakan soal-soal ujian akhir semester dimana saja dengan waktu yang bersamaan tanpa diharuskan datang ke sekolah dan adanya rasa takut jika siswa berperilaku curang. Sebagaimana telah diperkuat oleh penelitian Wielicki dalam Nurhariyanti (2011, hlm. 4) mengenai dampak ujian *online* yaitu ‘rata-rata siswa tidak tertarik untuk melakukan kecurangan dalam ujian yang dilakukan secara *online*, karena siswa menganggap bahwa dengan melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian *online* justru akan memakan waktu yang cukup lama’.

Berkenaan dengan hal tersebut, masalah baru yang timbul adalah ketika sekolah menuntut guru membuat soal/pertanyaan yang lebih banyak dari biasanya. Guru dituntut untuk membuat sebuah alat penilaian yang mampu mengetahui kompetensi peserta didik, dan disinilah guru akan mendapatkan umpan balik atau *feedback* dari apa yang telah disampaikan kepada peserta didiknya dengan memanfaatkan media internet. Guru diwajibkan membuat 100 pertanyaan yang bersifat analisis, lebih interaktif dan berupa *multiple choice* (pilihan ganda) yang selanjutnya akan di atur secara *random* agar setiap siswa sangat kecil kemungkinannya untuk mendapatkan soal yang sama. Siswa akan mendapatkan 40 pertanyaan yang wajib dijawab dengan waktu pengerjaan 60 menit yang bertujuan untuk menghindari adanya kecurangan pada siswa. Guru diberikan beban yang lebih berat ketika sekolah menerapkan ujian akhir semester berbasis *online* dibandingkan dengan ujian akhir semester berbasis konvensional.

Pendapat guru dalam pelaksanaan ujian akhir semester berbasis *online* ini merupakan hal yang wajib diperhatikan. Apabila guru siap dalam penerapan ujian akhir semester berbasis *online*, maka pelaksanaannya akan lebih mudah. Kesiapan guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi dalam penerapan ujian akhir semester berbasis *online*, karena peran guru adalah sebagai ujung tombak pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor terpenting terhadap

keberlangsungan ujian akhir semester berbasis *online*. Selain itu, keberhasilan pada pelaksanaan ujian akhir semester berbasis *online* ini secara signifikan sangat ditentukan oleh guru yang dilibatkan pada pemahaman di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang khususnya lebih memanfaatkan jaringan internet. Secara tidak langsung guru dituntut harus paham mengenai kelebihan dan kekurangan pada penerapan sistem evaluasi hasil belajar yang lebih modern ini.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pendapat Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Berbasis *Online* di SMK Negeri 12 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, setiap sekolah tentunya selalu mencari cara agar menjadi sekolah yang terbaik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pengajarnya sampai menciptakan inovasi-inovasi pada sistem pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan ujian akhir semester berbasis *online*. Perpaduan antara upaya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tentunya tidak akan lepas dari peran aktif seorang guru. Guru adalah salah satu komponen pendukung berlangsungnya kebijakan yang telah diterapkan. Guru tidaklah hanya berperan sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* yang selalu membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menjadi siswa yang pandai.

Berkaitan dengan diterapkannya ujian akhir semester berbasis *online* dengan peran aktif seorang guru, dalam hal ini guru dituntut agar membuat soal yang bersifat analisis, agar siswa dapat berpikir lebih kritis dan agar siswa mampu untuk memecahkan soal dalam kurun waktu tertentu walaupun jenis soal adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Pendapat guru terhadap pelaksanaan ujian akhir semester berbasis *online*, haruslah sangat diperhatikan pada masalah ini. Sekolah harus mengetahui pendapat-pendapat guru mengenai persiapan soal yang

sangatlah berbeda dari ujian akhir semester konvensional. Selain itu, Guru dituntut harus paham mengenai gambaran secara umum penerapan ujian akhir semester berbasis *online*. Guru harus mengubah konsep dan pemikiran mengenai ujian akhir semester yang pada umumnya dilaksanakan secara konvensional dan kini menjadi ujian akhir semester yang memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan mengharuskan adanya koneksi internet karena adanya perkembangan arus globalisasi yang semakin kuat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Agar masalah penelitian ini menjadi lebih jelas, mudah untuk dipahami dan dapat dimengerti, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana Pendapat Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Berbasis *Online* di SMK Negeri 12 Bandung?”

Adapun permasalahan yang akan dikaji secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pendapat guru tentang persiapan penyusunan soal ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimanakah pendapat guru tentang teknis pelaksanaan ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapat Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Berbasis *Online* di SMK Negeri 12 Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru tentang persiapan penyusunan soal ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat guru tentang teknis pelaksanaan ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan ujian akhir semester berbasis *online* di SMK Negeri 12 Bandung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum mengenai Pendapat Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Berbasis *Online* di SMK Negeri 12 Bandung. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau dokumentasi, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai sistem ujian seperti apa yang efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai Pendapat Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Berbasis *Online*. Peneliti juga berharap mendapatkan pengalaman langsung mengenai keilmuan Teknologi Pendidikan dan keterkaitannya dalam mengelola sistem kebijakan ujian atau evaluasi hasil belajar seperti apa yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penelitian berisi mengenai rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, dimulai dari Bab I sampai dengan Bab terakhir yaitu Bab V. Adapun struktur penelitian skripsi ini mengikuti panduan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi mengenai landasan teoritis dan konsep-konsep mengenai guru, penilaian hasil belajar dan ujian akhir semester berbasis *online*. Kajian pustaka ini memiliki peran yang sangat penting dan berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran, bab ini menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan penelitian serta penyajian saran yang berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.